

Pembelajaran Berharga dari Kegiatan SLW 2.0 Oleh: Kasiadi, S.Ag., S.Pd., M.Pd. SMA Negeri 1 Ngoro, Mojokerto Jawa Timur

1. Pembelajaran Saat Pra-Keberangkatan

Sebelum berangkat, kami disiapkan untuk memahami konteks yang akan kami hadapi selama di Singapura, baik dari segi budaya, sistem pendidikan, maupun tantangan praktis lainnya. Salah satu aspek penting yang saya pelajari adalah keteraturan dan disiplin yang merupakan bagian integral dari budaya Singapura. Kesiapan untuk menerima dan beradaptasi dengan lingkungan baru ini membantu saya untuk lebih fokus pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pra-keberangkatan ini juga memperkuat pentingnya kolaborasi dan perencanaan matang. Kami didorong untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan mempersiapkan diri dengan baik agar bisa mendapatkan hasil maksimal dari kegiatan di Singapura. Selain itu, sesi diskusi awal mengenai pentingnya *Professional Learning Community* (PLC) menanamkan kesadaran akan pentingnya komunitas belajar yang berfokus pada perkembangan profesional secara berkelanjutan.



2. Pembelajaran Saat Berada di Singapura

Selama kegiatan di Singapura, kami berkesempatan belajar langsung dari para ahli di bidang pendidikan, termasuk Mr. Jimmy dan Mr. Chan di National Institute of Education (NIE). Salah satu topik yang paling berdampak adalah tentang pembentukan Visi, Misi, dan Nilai (VMV) serta penguatan *Professional Learning Community* (PLC) atau Kombel (Komunitas Belajar).

a. Pembentukan Visi, Misi, dan Nilai

Dalam sesi yang dipandu oleh Mr. Jimmy, kami diajak untuk mendalami bagaimana visi dan misi yang jelas dapat membentuk budaya sekolah yang mendukung perkembangan murid. Visi dan misi yang kuat bukan hanya sekadar pernyataan, tetapi harus menjadi panduan praktis dalam setiap aspek pengajaran dan manajemen sekolah. Mr. Jimmy menekankan bahwa visi harus merespons kebutuhan murid, baik di masa kini maupun masa depan, dan bagaimana kita sebagai guru dapat berkontribusi untuk mencapainya. Pembentukan visi ini juga harus didukung oleh nilai-nilai (values) yang dipegang teguh oleh seluruh komunitas sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kohesif.



b. Professional Learning Community (PLC)

Mr. Chan memperkenalkan konsep Professional Learning Community (PLC) sebagai salah satu cara untuk memastikan bahwa pembelajaran selalu berpusat pada murid dan berorientasi pada peningkatan terus-menerus. PLC mendorong guru untuk bekerja sama, berbagi praktik terbaik, dan bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang dihadapi di kelas. Dalam diskusi ini, saya belajar bahwa PLC bukan sekadar forum diskusi, tetapi lebih dari itu, merupakan sebuah sistem kerja kolaboratif yang terstruktur. Melalui PLC, guru dapat lebih memahami kebutuhan belajar murid secara mendalam dan merancang strategi pengajaran yang relevan dan efektif.

Kombinasi antara pembentukan visi, misi, dan nilai yang kuat serta penerapan PLC yang berkelanjutan memberikan dasar yang kokoh bagi terciptanya pembelajaran yang holistik dan memenuhi kebutuhan murid. Saya sangat terinspirasi oleh bagaimana Singapura menekankan pentingnya kolaborasi di antara guru sebagai kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Dari sesi ini, saya sadar bahwa pembelajaran yang sukses tidak dapat dicapai sendiri, tetapi melalui kerja sama dan komitmen bersama dalam mewujudkan visi yang sama.



3. Pembelajaran Pasca SLW

Setelah kembali ke Indonesia, sesi refleksi yang dipimpin oleh Ibu Yuni dan pengecekan Goal RTL oleh Ibu Warih membantu saya mengevaluasi kembali pencapaian dan rencana yang telah saya buat selama di Singapura. Salah satu hal penting yang saya bawa pulang adalah bagaimana saya dapat menerapkan konsep PLC dan VMV di lingkungan sekolah saya. Dengan visi yang jelas dan nilai yang kuat, saya yakin sekolah kami bisa membentuk budaya belajar yang lebih positif dan berfokus pada kebutuhan murid.

Penerapan PLC juga menjadi fokus utama pasca SLW. Saya berencana untuk membentuk kelompok-kelompok belajar guru di sekolah saya, yang bertujuan untuk membahas dan memecahkan berbagai tantangan dalam pengajaran, berbagi metode efektif, dan melakukan evaluasi bersama. Dengan adanya komunitas belajar ini, saya yakin bahwa proses belajar mengajar di sekolah akan menjadi lebih kolaboratif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

